

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail, dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara. Ki hajar dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam masyarakat (Abdillah Rahmat Hidayat, 2019:17)

Pendidikan dasar adalah wajib bagi semua warga negara berusia tujuh hingga lima belas tahun. Sebagaimana ditulis dalam Al-Quran, yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Depag RI , 2010).

Ayat-ayat di atas mengandung makna yang mendorong semua orang untuk terus belajar. Ketika kita memiliki pengetahuan, kita akan berbeda dari mereka yang tidak memilikinya. Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu di atas orang yang tidak berilmu. Ini menunjukkan betapa pentingnya belajar. Pendidikan formal dan non-formal dapat digunakan untuk belajar.

Pembelajaran dianggap di seluruh dunia sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan elemen-elemen utama, seperti siswa, guru, dan sumber belajar, yang terjadi dalam lingkungan belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan berbagai elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan (Muhammad Darwis Dasopang, 2017:33)

Belajar mengajar adalah kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan di sekolah. Ini berarti

bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana siswa belajar. Belajar mengajar adalah proses yang terdiri dari berbagai tindakan guru dan siswa yang didasarkan pada hubungan timbal balik yang terjadi secara langsung selama proses pembelajaran. Belajar dalam lingkungan pendidikan berkaitan dengan aktivitas sehari-hari siswa di sekolah atau madrasah. Belajar adalah proses yang rumit. Dari perspektif guru dan siswa, belajar adalah proses. Dalam menghadapi materi pelajaran, siswa mengalami proses mental (Abdul Majid, 2012:35)

Setiap siswa mempunyai keunikan personal yang berbeda-beda dengan siswa yang lainnya. Tidak bisa dianggap sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya cara belajar siswa sering di sebut gaya belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, gaya belajar ialah keistimewaan bagi setiap individu selama menelaah pembelajaran, yang meliputi metode belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual ialah metode pembelajaran yang berfokus di penglihatan, pengamatan, ataupun pandangan. metode pembelajaran auditorial ialah metode pembelajaran yang berfokus ke indera pendengaran. Gaya belajar kinestetik ialah metode belajar yang berfokus pada gerakan, melakukan praktik (Risa Zakiatul Hasanah, 2021:13).

Menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah. Gaya belajar pada siswa dapat digolongkan berdasarkan kategor-kategori tertentu, pertama, tiap siswa belajar menurut cara sendiri yang kita sebut gaya belajar. Begitu juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing, kedua, kita dapat menemukan gaya belajar anak dengan menggunakan instrument tertentu, ketiga sesuai gaya mengajar dengan gaya belajar akan mempertinggi efektivitas belajar anak (Nasution, 2009:30)

Gaya belajar adalah kemampuan seorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Gaya belajar merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, mengelolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar, gaya belajar terbagi menjadi 3 macam yaitu auditoris, visual, dan kinestetik (Siti Nuralan, 2022:10).

Gaya belajar merupakan kombinasi dari alam dan pengaruh dari lingkungan yang bisa diturunkan secara genetic dan bisa juga karena adanya stimuli tertentu yang

selalu datang dalam periode yang sangat Panjang. Sebagian lagi gaya belajar berkembang karena seorang hanya mengandalkan pada indra tertentu untuk bisa bertahan hidup. Stimuli yang terus datang bertubi-tubi ini mengakibatkan menguatkan pola jaringan saraf antara satu atau lebih dengan otak mereka. Gaya belajar menjadi sangat penting karena gaya belajar yang diterapkan pasti akan mempengaruhi prestasi belajar, peserta didik yang dapat menerapkan gaya belajar yang tepat dengan kemampuan belajar akan mendapatkan hasil yang maksimal (Ricki Linksman, 2005:9).

Prestasi belajar adalah hasil dari peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur dengan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah, menyangkut pengetahuan, keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Moh. Zaiful Rosyid, 2020:7)

Faktor yang mempengaruhi gaya belajar internal lainnya yang mempengaruhi keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran diantaranya kesehatan siswa, minat dan motivasi, serta cara belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang besar dari luar meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan sekitar

Dari berbagai faktor tersebut gaya belajar merupakan hal yang masih kurang diperhatikan baik oleh guru maupun siswa. Perbedaan gaya belajar tersebut harus dijadikan pertimbangan ketika guru merencanakan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya penting untuk diketahui guru, siswa juga harus mengetahui gaya belajarnya masing-masing. Pengetahuan siswa akan gaya belajarnya akan membantu mereka menemukan strategi tepat dalam menentukan bagaimana cara belajar termudah dan tercepat bagi mereka. Selain itu siswa juga akan lebih mudah menyesuaikan kenyamanan dalam aktivitas belajar.

Dari berbagai kajian-kajian penelitian sebelumnya disebutkan bahwa dalam suatu sekolah dari seluruh siswa terdapat beberapa siswa yang berprestasi dibidang akademik dibandingkan dengan siswa yang lain. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa yang tergolong berprestasi dan yang kurang dari rata-rata pastilah berbeda. Mereka mempunyai kecenderungan untuk belajar mengenai topik

pembahasan yang berbeda-beda saat disekolah atau diluar jam sekolah, walaupun mereka satu tingkatan atau satu kelas. Seperti hasil penelitian yang di lakukan oleh Reni Uswatun Hasanah, dengan judul "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat". menunjukkan bahwa siswa berprestasi di kelas V SDN 2 padang cahya menunjukkan kombinasi gaya belajar VAK, (Visual, Auditori dan Kinestetik). Kecenderungan gaya belajar VAK antar siswa berprestasi berbeda-beda. Dari tiga siswa berprestasi terdapat dua kecenderungan yaitu gaya belajar visual dan auditorial. Satu siswa berprestasi yang cenderung menggunakan gaya belajar auditorii dengan porsi Auditori > Visual > Kinestetik, sedangkan yang lain cenderung pada gaya belajar Visual. Tiga siswa berprestasi yang cenderung pada gaya belajar visual dengan porsi Visual > Auditori > Kinestetik (Reni Uswatun Hasanah, 2020:6)

Sejalan dengan penelitian Reni Uswatun Hasanah berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan metode observasi pada tanggal 29-30 September 2023 maka dari itu di peroleh informasi bahwa peserta didik di MI Negeri 1 Kota Bengkulu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda juga seperti gaya visual, audiotory dan kinestetik. Kemudian dalam

pengaplikasiannya mereka juga memiliki gayanya sendiri-sendiri dalam mengikuti proses belajar mengajar. Jadi setiap peserta didik menggunakan gaya belajar berbeda-beda dalam setiap menerima pelajaran.

Selain itu dari observasi awal tersebut juga diperoleh temuan bahwa dalam proses menjelaskan materi pelajaran banyak hal-hal kecil yang dilakukan siswa disamping mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru. Ketika siswa sudah kelihatan bosan dalam mendengarkan penjelasan guru kadang diantara mereka ada yang mengobrol-mengobrol kecil dengan temannya tetapi apabila mereka dilihat oleh guru mereka seakan-akan berpikir tentang apa yang diterangkan oleh guru, jadi proses belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada kesan suasana belajarnya belum begitu kondusif.

Kemudian hasil pengamatan lain ditemukan bahwa siswa berprestasi di kelas tinggi selama proses belajar dalam kelas ada yang sibuk sendiri waktu jam belajar dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat belajar, namun pada saat evaluasi siswa tersebut tetap mendapatkan nilai yang tinggi bahkan ada yang mendapatkan juara kelas. Hal tersebut tentu menjadi fenomena yang cukup menarik dengan perilaku belajar peserta didik yang seolah

cenderung acuh tak acuh, ada beberapa siswa yang masih memperoleh prestasi belajar yang sangat memuaskan.

Dari fenomena ini dapat dilihat peserta didik yang seperti ini pasti memiliki keunikan kemungkinan salah satunya yaitu dari gaya belajarnya. Maka berdasarkan dari hasil pengamatan maka disinilah peneliti perlu menggali informasi lebih mendalam tentang kebiasaan belajar siswa berprestasi khususnya juara 1, 2 dan 3, yang nantinya dapat membantuk kemajuan semua siswa dengan meniru cara belajar siswa berprestasi sehingga mendapatkan prestasi yang baik dalam belajar. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik di MI Negeri 1 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di lapangan antara lain yaitu:

1. Gaya belajar peserta didik berprestasi akademik belum di ketahui.
2. Peserta didik berprestasi akademik selama proses belajar mengajar di dalam kelas masih ada yang sibuk sendiri.

C. Batasan Masalah

Terkait dengan kondisi diatas maka batasan masalah pada tiga gaya belajar yang dimiliki oleh siswa yaitu gaya

belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik, Siswa berprestasi di kelas IV dengan rangking 1, 2, dan 3 pada siswa MI Negeri 1 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gaya belajar siswa berprestasi di MI Negeri 1 Kota Bengkulu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi akademik di MI Negeri 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana gaya belajar peserta didik berprestasi
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi belajar peserta didik berprestasi di MI Negeri 1 kota Bengkulu kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada guru untuk menambah pengetahuan tentang keterampilan dalam pengelolaan kelas.

Secara khusus penilaian ini diharapkan kontribusi serta wawasan dan pemahaman guru kelas dengan keterampilan dalam pengelolaan kelas

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi konstribusi positif untuk meningkat mutu guru di MI Negeri 1 kota Bengkulu terutama dalam penyampaian materi di kelas sesuai dengan keaneragaman gaya belajar siswa, diharapkan dapat membangkitkan semangat para guru untuk menambah keterampilan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan siswa bisa lebih mengetahui gaya belajar, sehingga merek bisa lebih mudah untuk mencerna gaya belajar yang mana mereka sukai.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang gaya belajar siswa.

